

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar belakang

Eksistensi perbankan syariah yang kini semakin berkembang pesat telah menjadi sebuah indikator dari keberhasilan ekonomi syariah di Indonesia. Sistem ekonomi syariah mempunyai aturan yang dilandaskan berdasarkan prinsip hukum Islam, dimana prinsip tersebut mengharamkan adanya sistem riba, sebagaimana yang telah ditetapkan dalam ayat-ayat yang terkandung dalam al-Quran.<sup>1</sup> Prinsip Islam yang diwujudkan dalam kegiatan ekonomi tersebut merupakan sebuah keniscayaan dari kesempurnaan agama Islam itu sendiri yang kebaikannya bukan hanya dapat dirasakan bagi masyarakat muslim saja namun juga akan memberikan kebaikan bagi seluruh umat. Melihat begitu banyak kebaikan yang akan didapat, bank syariah yang merupakan implementasi dari sistem ekonomi Islam seharusnya menjadi prioritas utama baik bagi masyarakat muslim maupun non muslim dalam memberikan amanah sebagaimana fungsinya sebagai lembaga intermediasi, imana inti dari fungsi bank sebagai lembaga intermediasi adalah menghimpun dana dari masyarakat yang kelebihan dana untuk kemudian disalurkan kembali kepada masyarakat yang membutuhkan dana melalui pembiayaan serta memberikan pelayanan produk jasa dan sosial.

---

<sup>1</sup>Fuad Mohammad Fachrudin, *Riba Dalam Bank, Koperasi, Perseroan, & Assuransi* (Bandung: PT Alma'ar 1993), 24.

Selain fungsi dari bank seperti penjelasan tersebut, juga perlu dipahami bahwa pengertian bank syariah itu sendiri merupakan lembaga keuangan bank yang berdasarkan prinsip syariah. Prinsip syariah dalam hal ini adalah aturan perjanjian yang berdasarkan hukum Islam antara bank dan pihak lain untuk penyimpanan dana atau pembiayaan usaha atau kegiatan lainnya yang dinyatakan sesuai dengan syariah.<sup>2</sup>

Hal tersebut juga dipertegas dalam Peraturan Bank Indonesia No. 6/24/PBI/2004 bahwa Bank Umum Syariah adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Bank syariah yang tidak menerapkan sistem bunga justru dianggap lebih menguntungkan dan memberikan keadilan bagi semua pihak. Hal tersebut dikarenakan dalam sistem ekonomi konvensional pemilik modal tentu akan lebih dominan mendapatkan keuntungan, namun dalam sistem ekonomi syariah ternyata semua pihak akan sama-sama merasakan keuntungan tersebut. Lembaga bank syariah juga dianggap lebih tangguh dibandingkan dengan bank konvensional. Hal ini terbukti pada tahun 1998 saat terjadi krisis moneter yang telah menenggelamkan bank-bank konvensional karena sistem bunganya hingga banyak bank yang dilikuidasi. Namun Bank Muamalat

---

<sup>2</sup>Adrian Sutedi, *Perbankan Syariah Tinjauan dan Beberapa Segi Hukum* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2009), 62.

Indonesia (BMI) yang pada saat itu masih menjadi satu-satunya bank syariah di Indonesia, justru relatif tetap bertahan dan membuktikan ketangguhannya ditengah krisis moneter. Bank Muamalat Indonesia (BMI) tidak memerlukan suntikan dana, ketika bank-bank konvensional menjerit minta Bantuan Likuiditas Bank Indonesia (BLBI) ratusan triliunan.

Semenjak saat itu, masyarakat mulai sadar bahwa ekonomi Islam menjadi hal yang sangat penting untuk dikembangkan dan di dukung pertumbuhannya baik secara praktis maupun pengembangan teoritis secara keilmuan dimana hal tersebut membutuhkan proses dan dukungan yang nyata dari berbagai pihak. Berdasarkan laporan Bank Indonesia, bahwa setidaknya terdapat 11 Bank Umum Syariah (BUS), 24 Unit Usaha Syariah (USS) dan 158 Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) sampai dengan tahun 2013.<sup>3</sup>

Dengan diberlakukannya pasar bebas ASEAN pada tahun 2015, bank syariah di Indonesia memiliki peluang sekaligus tantangan dalam mengembangkan dan meningkatkan kontribusi bank syariah terhadap industri perbankan di Indonesia. Oleh karena itu, tentu diperlukan strategi yang tepat

---

<sup>3</sup>Bank Indonesia, “Statistik Perbankan Syariah Oktober 2013”, dalam [http://www.bi.go.id/id/statistik/perbankan/syariah/Pages/SPS\\_okt2013.aspx](http://www.bi.go.id/id/statistik/perbankan/syariah/Pages/SPS_okt2013.aspx), diakses pada 19 September 2014.

dan efektif untuk dapat mewujudkan bank syariah yang sehat dan kuat secara finansial dan senantiasa patuh terhadap prinsip-prinsip syariah.

Untuk mewujudkan hal tersebut bukanlah hal yang mudah. Diperlukan komitmen bagi seluruh *stakeholder* agar prinsip tersebut senantiasa menjadi ruh/jiwa dari lembaga perbankan berdasarkan landasan yang digunakan. Maka dari itu diperlukan adanya sistem pengendalian internal yang baik untuk membantu berjalannya kegiatan bank sehingga tujuan dari bank tersebut dapat tercapai. Perlu adanya pengawasan untuk setiap pengembangan produk, pelaksanaan operasional, dan segala aktivitas perbankan yang dilakukan yaitu dengan cara melakukan manajemen yang baik sehingga pihak bank dapat dengan mudah mengendalikan risiko, baik risiko yang bisa diperkirakan (*anticipated*) maupun yang tidak dapat diperkirakan (*unanticipated*), yang berdampak negatif terhadap pendapatan dan modal bank, sehingga secara simultan mereka juga harus memerhatikan adanya kemungkinan risiko yang timbul menyertai keputusan-keputusan manajemen tentang struktur aset dan liabilitasnya karena risiko tidak dapat dihilangkan akan tetapi bisa diminimalkan. Adapun manajemen yang dimaksud sangat berhubungan dengan pengambilan keputusan bank dalam memilih, memilah dan menerima calon nasabah, yang dalam hal ini adalah nasabah pembiayaan. Pengambilan keputusan merupakan hal yang sangat

penting, dan harus dilakukan sesuai dengan peraturan yang telah ditetapkan sehingga dapat meminimalisir risiko.

Dalam hal ini, sistem pengendalian internal akan menjadi sangat penting bagi bank, dimana sistem pengendalian ini akan mengarahkan, mengawasi dan mengukur calon nasabah yang ingin melakukan kegiatan dengan bank yang bersangkutan. Dengan sistem pengendalian internal, pihak bank bisa memaksimalkan upaya dalam rangka mencegah dan mendeteksi penggelapan (*fraud*) dan melindungi sumber daya perbankan baik yang kekayaan aset maupun reputasi bank tersebut yang menjadi risiko bagi setiap bank. Sistem pengendalian internal berfungsi untuk memberikan suatu cara untuk memenuhi pekerjaan agar lebih efisien dan efektif, menjaga ketaatan terhadap kebijakan yang telah ditetapkan, dan mengamankan harta, serta pemakaian sumber daya yang ekonomis dan efisien dalam pencapaian tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan perusahaan.<sup>4</sup>

Perbankan syariah menjalankan seluruh aktivitasnya berdasarkan prinsip syariah. Sehingga semua aturan yang diterapkan sesuai dengan ajaran Islam. Tidak hanya bentuk produk yang ditawarkan sesuai dengan syariah, pola hubungan yang dibangun antara bank syariah dengan pelaku usaha

---

<sup>4</sup> Andi Nugraha Hantoni, *Penerapan Sistem Pengendalian Internal Dalam Meminimalkan Kredit Macet* (Skripsi—2009), 24-30.

dengan nasabah sebagai konsumen pengguna jasa perbankan pun juga harus mencerminkan nilai-nilai syariah.<sup>5</sup>

Bank Jatim Syariah merupakan salah satu lembaga perbankan syariah di Indonesia. Bank Jatim Syariah adalah Unit Usaha Syariah yang masih berada di bawah Bank Jatim konvensional. Namun sebagai lembaga perbankan syariah yang juga dilandaskan berdasarkan nilai-nilai syariah, maka secara internal Bank Jatim Syariah juga harus memiliki sistem pengendalian internal agar lembaganya dapat terhindar dari penyimpangan nilai-nilai syariah dan juga terlindung dari segala risiko yang tidak diinginkan setiap lembaga keuangan.

Sistem pengendalian internal pun juga menjadi hal penting dan menjadi dasar dalam mengambil keputusan terhadap calon nasabah khususnya bagi nasabah pembiayaan. Berdasarkan pengamatan yang peneliti lakukan, bahwa diantara produk pembiayaan yang ada di Bank Jatim Syariah, yang paling sering terjadi masalah pembiayaan adalah pembiayaan Multiguna. Dimana pembiayaan Multiguna ini adalah pembiayaan yang diperuntukkan bagi nasabah untuk keperluan konsumtif. Pembiayaan yang diajukan biasanya bervariasi meliputi barang-barang seperti kendaraan bermotor untuk pakai, renovasi rumah dan lain sebagainya. Terjadinya permasalahan atau pembiayaan macet pada nasabah pembiayaan Multiguna

---

<sup>5</sup> Destri Budi Nugraheni , *Asas Kesetaraan Dalam Akad Pembiayaan Musyarakah Pada Bank Syariah Di Yogyakarta. (Skripsi—STAIN Yogyakarta; 2011)*

ini bisa terjadi karena kesalahan nasabah maupun kesalahan pihak bank dalam proses menganalisa pembiayaan. Namun seharusnya, pihak bank telah melakukan berbagai prosedur yang bertahap untuk melakukan seleksi terhadap calon nasabah sehingga kejadian masa depan dapat di prediksi lebih awal. Namun jika terlalu banyak nasabah yang ternyata bermasalah, maka yang perlu di evaluasi adalah sistem pengendalian internal yang diterapkan di lingkungan pembiayaan Bank Jatim Syariah Surabaya. Mulai dari standar operasional hingga penerapan terhadap sistem pengendalian yang telah ditetapkan.

Sistem pengendalian diciptakan bukan hanya sebagai wacana yang tidak diterapkan. Jika sistem pengendalian internal tidak dilaksanakan sesuai dengan standar, maka yang terjadi adalah permasalahan antara internal dan eksternal bank, yang tentunya akan sangat mengancam kelangsungan bank itu sendiri. Pengendalian internal dalam hal ini juga menyangkut keputusan persetujuan yang dilakukan oleh pihak pembiayaan. Apabila tim pembiayaan salah mengambil keputusan, maka hal ini akan berdampak negatif bagi bank. Hal inilah yang akan menjadi titik fokus dari permasalahan pembiayaan bermasalah yang ternyata masih kerap terjadi. Sehingga yang perlu dilakukan adalah bagaimana agar sistem pengendalian yang sudah ada ini dapat terlaksana sesuai aturan atau bahkan perlu adanya koreksi tambahan agar sistem yang sudah ada bisa menambah nilai efektif bagi pihak bank. Hal ini

tidak bisa kita ketahui tanpa adanya penelitian langsung terhadap proses pengambilan keputusan pembiayaan. Oleh karena itu, peneliti akan melakukan penelitian di Bank Jatim Syariah dengan mengangkat judul *Analisis Sistem Pengendalian Internal Terhadap Keputusan Persetujuan Pembiayaan Multiguna Konsumtif pada Bank Jatim Syariah*, sehingga diharapkan nantinya dapat diambil kebijakan agar kegiatan pembiayaan berjalan sesuai dengan kerangka kerja Bank Jatim Syariah Surabaya.

## **B. Identifikasi dan Batasan Masalah**

### **1. Identifikasi Masalah**

Dari latar belakang di atas, maka sangat penting bagi peneliti untuk mengidentifikasi dan membatasi masalah yang akan diteliti untuk memudahkan pembaca dalam memahaminya dan dapat dipelajari oleh peneliti untuk dijadikan acuan penelitian, yakni :

- a. Strategi yang efektif agar nilai-nilai syariah tetap terlaksana sesuai ajaran Islam
- b. Masalah-masalah yang timbul dari pembiayaan Multiguna di Bank Jatim Syariah
- c. Prosedur pelaksanaan pembiayaan Multiguna di Bank Jatim Syariah



- d. Pertimbangan dalam mengambil keputusan persetujuan pada pembiayaan Multiguna di Bank Jatim Syariah
- e. Sistem pengendalian internal terhadap pembiayaan Multiguna di Bank Jatim Syariah
- f. Penerapan sistem pengendalian internal terhadap keputusan persetujuan pembiayaan Multiguna di Bank Jatim Syariah

## 2. Batasan Masalah

Agar lebih fokus dalam menganalisis permasalahan dan pembahasan serta tidak menyimpang dari yang diharapkan, maka berdasarkan indentifikasi masalah diatas peneliti memberi tiga batasan masalah pada penelitian ini :

- a. Pertimbangan dalam mengambil keputusan persetujuan pada pembiayaan Multiguna di Bank Jatim Syariah
- b. Sistem pengendalian internal terhadap pembiayaan Multiguna di Bank Jatim Syariah
- c. Penerapan sistem pengendalian internal terhadap keputusan persetujuan pembiayaan Multiguna di Bank Jatim Syariah

### C. Rumusan masalah

Untuk mempermudah proses penelitian dan penulisan, maka diperlukan rumusan masalah sebagai berikut:

- a. Apa yang menjadi pertimbangan dalam mengambil keputusan persetujuan pembiayaan Multiguna pada Bank Jatim Syariah?
- b. Bagaimana sistem pengendalian internal terhadap keputusan persetujuan pembiayaan Multiguna pada Bank Jatim Syariah?
- c. Bagaimana penerapan sistem pengendalian internal terhadap keputusan persetujuan pembiayaan Multiguna pada Bank Jatim Syariah?

### D. Kajian Pustaka

Kajian pustaka adalah deskripsi ringkas tentang kajian atau penelitian yang sudah pernah dilakukan seputar masalah yang akan diteliti sehingga terlihat jelas bahwa kajian yang akan dilakukan ini tidak merupakan pengulangan atau duplikasi dari kajian atau penelitian yang telah ada. Berdasarkan penelusuran kajian kepustakaan yang penulis lakukan, berikut ada beberapa penelitian terkait permasalahan yang ada dalam penelitian ini antara lain buku, skripsi, tugas akhir maupun jurnal penelitian yang dipublikasikan di internet.

Purnamasari (2012) dalam penelitiannya dengan judul *Analisis Sistem Pengendalian Internal Pada BMT ANDA Salatiga* menyimpulkan

bahwa BMT ANDA Salatiga telah memisahkan tugas dan tanggungjawab fungsional pada masing-masing bagian dalam karyawan. Prosedur sistem pengajian yang ada di BMT ANDA Salatiga sederhana dan dikatakan baik, serta mudah dipahami.<sup>6</sup> Sistem pengendalian internal pengajian karyawan BMT ANDA Salatiga menunjukkan bahwa pengendalian internalnya baik. Sudah ada pemisahan tugas dan tanggungjawab dalam struktur organisasinya, sistem otorisasi dan prosedur pencatatan yang baik, serta praktik yang sehat dalam pelaksanaan fungsi setiap unit organisasi.

Penelitian Purnamasari memiliki perbedaan dengan penelitian ini, dimana penelitian Purnamasari meneliti Pengendalian internal yang fokus terhadap pengajian karyawan di BMT ANDA Salatiga.

Bening (2013) dengan judul *Sistem Pengendalian Internal Atas Pemberian Kredit Pada PT. Bank Tabungan Negara* menyimpulkan bahwa sistem pengendalian internal atas pemberian kredit pada PT. Bank Tabungan Negara sudah baik. Terlihat dengan lingkungan organisasi yang memiliki struktur organisasi yang sudah dirancang khusus dalam proses pemberian kredit, dan adanya keterlibatan dewan komisaris dalam hal ini.<sup>7</sup> Disamping itu, Bank BTN juga memikirkan bagaimana untuk menghindari atau memperkecil risiko kredit macet dengan membuat persetujuan kedua belah

---

<sup>6</sup>Purnamasari, “ *Analisis sistem pengendalian internal pada BMT ANDA Salatiga. Salatiga*” (Skripsi- STAIN Salatiga, Salatiga, 2012).

<sup>7</sup>Bening, “*Pengendalian Internal atas pemberian Kredit pada PT. Bank Tabungan Negara*” (Skripsi— Universitas Sumatra Utara, Medan, 2006).

pihak dalam memberikan agunan yang sesuai dengan prosedur permohonan. Bank BTN memiliki aktivitas pengendalian dalam melakukan proses ini yaitu dengan pengendalian computer dan pengendalian fisik.

Penelitian Bening, memiliki subjek penelitian di PT. BTN tentang pemberian kredit konvensional, dimana hal ini tentu menjadi perbedaan yang jelas dengan penelitian ini, sebab penelitian ini berkaitan dengan dasar syariah.

Ika Haripratiwi (2006)<sup>8</sup> dalam skripsinya dengan judul *Sistem Pengendalian Internal Pada Karyawan BMT Al Hikmah Yogyakarta*, menyimpulkan bahwa hasil analisis terhadap jawaban kuisioner pengendalian internal untuk menilai penerapan sistem pengendalian internal penggajian karyawan pada BMT Al Ikhlas Yogyakarta menunjukkan bahwa pengendalian internalnya baik dan dikategorikan memadai. Sudah ada pemisahan tugas dan tanggungjawab dalam struktur organisasi, sistem otorisasi dan prosedur pencatatan yang baik, serta praktik yang sehat dalam melaksanakan fungsi tiap unit organisasi.

Berbeda dengan penelitian ini yang membahas lebih spesifik tentang sistem pengendalian internal terhadap keputusan persetujuan pembiayaan Multiguna pada Bank Jatim Syariah.

---

<sup>8</sup> Ika Haripratiwi, "*Sistem Pengendalian Internal Pada Karyawan BMT Al Hikmah. STAIN Yogyakarta*" (Skripsi—STAIN Yogyakarta, 2006).

Ditinjau dari studi-studi yang sudah ada, maka dapat disimpulkan bahwa penelitian ini dengan judul *Analisis Sistem Pengendalian Internal terhadap Keputusan Persetujuan Pembiayaan Multiguna pada Bank Jatim Syariah*, belum pernah diteliti sebelumnya. Dalam penelitian ini akan lebih fokus pada sistem pengendalian internal terhadap keputusan persetujuan pembiayaan Multiguna di Bank Jatim Syariah Surabaya. Sehingga nantinya akan digunakan teori seputar sistem pengendalian internal dan teori pengambilan keputusan.

#### **E. Tujuan penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disusun sebelumnya, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Mengetahui pertimbangan dalam mengambil keputusan persetujuan pada pembiayaan Multiguna di Bank Jatim Syariah
- b. Memahami sistem pengendalian internal terhadap pembiayaan Multiguna di Bank Jatim Syariah
- c. Menganalisis penerapan sistem pengendalian internal terhadap keputusan persetujuan pembiayaan Multiguna di Bank Jatim Syariah.

## **F. Kegunaan Penelitian**

Dari permasalahan di atas, penelitian ini diharapkan mempunyai nilai tambah dan manfaat baik untuk penulis maupun pembaca, sekurang-kurangnya untuk dua aspek yaitu:

### **a. Aspek kelimuan**

Penelitian ini diharapkan berguna bagi pengembangan ilmu pengetahuan. Selain itu diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi pengembangan pemahaman studi manajemen perbankan syariah pada mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam pada umumnya dan mahasiswa Program Studi Ekonomi Syariah pada khususnya.

### **a. Aspek terapan**

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai pertimbangan bagi peneliti berikutnya untuk membuat skripsi yang lebih sempurna. Selain itu penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai pedoman dalam kehati-hatian mengatur pembiayaan multiguna konsumtif, khususnya sebagai pedoman dalam pengendalian internal.

## **G. Definisi Operasional**

Agar lebih memudahkan dalam memahami skripsi ini, maka peneliti mendefinisikan beberapa istilah sebagai berikut ini:

a. Sistem Pengendalian Internal

Sistem pengendalian internal yang dianut pemerintah Indonesia salah satunya diadopsi dari COSO (*Committee of Sponsoring Organization of Treadway Commission*) yaitu komisi yang bergerak di bidang manajemen organisasi. Tujuan dari sistem pengendalian internal secara umum akan membantu suatu organisasi mencapai tujuan operasional yaitu efektifitas dan efisiensi kegiatan, keterandalan laporan keuangan, dan kepatuhan pada peraturan yang berlaku. Sistem pengendalian internal perlu diketahui oleh seluruh komponen organisasi karena sistem ini merupakan sistem yang terintegrasi dan merupakan tanggung jawab bersama untuk mewujudkan tujuan organisasi.

Kerangka pengendalian internal menurut COSO tidak hanya mempertimbangkan penilaian atas pengendalian keras seperti pemisahan tugas, pengawasan asset, sistem pencatatan dan pemantauan kegiatan tetapi juga memperhatikan pengendalian lunak seperti integritas dan nilai etis, komitmen terhadap kompetensi, serta filosofi dan gaya operasi manajemen.

b. Keputusan Persetujuan

Keputusan Persetujuan pembiayaan dapat diartikan sebagai Keputusan dari Kelompok Pemutus Pembiayaan (KPP) untuk

menempatkan dana dan modal Bank pada aktiva yang berisiko.<sup>9</sup> Oleh karena itu persetujuan pembiayaan harus mencerminkan suatu pernyataan bahwa nasabah yang disetujui pemberian pembiayaannya adalah yang telah benar-benar memenuhi berbagai persyaratan yang telah ditetapkan.

c. **Pembiayaan Multiguna**

Pembiayaan Multiguna merupakan salah satu pembiayaan yang ada di Bank Jatim Syariah, dimana pembiayaan ini diperuntukkan bagi nasabah yang memiliki slip gaji, dalam artian nasabah adalah seorang karyawan atau yang memiliki penghasilan tetap. Pembiayaan ini menggunakan akad jual beli, adapun karakteristik yang diperuntukkan adalah Pegawai Negeri Sipil maksimal 8 (delapan) tahun, purnawirawan dan pensiunan PNS maksimal 5 (lima) tahun, pegawai tetap dari Perusahaan Swasta/Yayasan/Koperasi bonafide maksimal 5 (lima) tahun.<sup>10</sup>

## **H. Metode Penelitian**

a. **Data yang dikumpulkan**

Yakni data yang perlu dihimpun untuk menjawab pertanyaan dalam rumusan masalah. Adapun data yang diperlukan adalah meliputi:

---

<sup>9</sup> Pujo Prianto, Wawancara, Surabaya, 9 Januari 2015

<sup>10</sup> Brosur Penawaran Pembiayaan Multiguna Bank Jatim Syariah, 2014.



- 1) Data persyaratan yang harus dipenuhi oleh calon nasabah pembiayaan Multiguna di Bank Jatim Syariah
- 2) Data prosedur yang harus diikuti calon nasabah pembiayaan Multiguna di Bank Jatim Syariah
- 3) Data yang berhubungan dengan sistem pengendalian internal terhadap pengambilan keputusan persetujuan pembiayaan Multiguna di Bank Jatim Syariah
- 4) Data tentang persyaratan penilaian dan analisa pembiayaan Multiguna pada Bank Jatim Syariah

b. Sumber data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber data primer dan sumber data sekunder

- 1) Data primer yaitu data yang dikumpulkan sendiri oleh perorangan atau suatu organisasi langsung dari objeknya.<sup>11</sup>

Dalam hal ini peneliti mengambil data langsung dari Bank Jatim Syariah Surabaya melalui wawancara dengan Bapak Pujo Prianto selaku AO (*Account Officer*), Bapak Eko Cahyo, Vico Putri Nilam, dan Dadang Cahyono yang juga memiliki wewenang dalam pengambilan keputusan persetujuan pembiayaan. Selain itu juga berasal dari buku-

---

<sup>11</sup> Azwar Saifuddin, *metode Penelitian* (Yogyakarta:Pustaka Belajar, 2007) 91.

buku karya Bambang Hartadi tentang Audit, karya Ibnu Syamsi tentang pengambilan keputusan, Aji Setioko tentang pengambilan keputusan dalam organisasi, karya Siagian Sangon tentang Teori dan praktek pengambilan keputusan, Krismiaji tentang Sistem Informasi Akuntansi.

2) Data sekunder yaitu sumber yang tidak langsung memberikan data pada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen.<sup>12</sup>Sumber data tersebut bersifat membantu atau menunjang dalam melengkapi dan serta memperkuat, memberi penjelasan mengenai sumber data primer berupa buku daftar pustaka yang berkaitan tentang objek diantara sumber-sumber sekunder tersebut. Dalam hal ini data sekunder menggunakan buku yang berhubungan dengan teori sistem pengendalian internal, teori pengambilan keputusan, teori pengawasan.

### c. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data menggunakan metode pengamatan seperti wawancara (*interview*) secara bertahap, observasi partisipasi (*participant observer*), dan studi dokumenter.<sup>13</sup>

---

<sup>12</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013), 225.

<sup>13</sup> Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif* (Jakarta : Kencana Predana Media Group, 2010), 77.

### 1) Wawancara (*interview*)

Wawancara dalam hal ini berbeda dengan pada umumnya, dimana wawancara dilakukan berkali-kali dan membutuhkan waktu yang lama bersama informan di lokasi penelitian untuk mendapat informasi sistem pengendalian internal terhadap keputusan persetujuan pembiayaan Multiguna pada Bank Jatim Syariah Surabaya. Adapun wawancara peneliti lakukan dengan AO(Account Officer), Bapak Pujo Prianto, Eko Cahyo, Vico Putri Nilam, dan Dadang Cahyono yang dipercaya bisa memberikan informasi yang dibutuhkan.

### 2) Observasi Partisipasi (*Participant Observer*)

Teknik ini adalah teknik pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian melalui pengamatan.<sup>14</sup> Hal ini dilakukan untuk melihat sistem pengendalian internal terhadap keputusan persetujuan pembiayaan Multiguna pada Bank Jatim Syariah Surabaya.

### 3) Dokumentasi

---

<sup>14</sup> Wirawan, *Evaluasi Teori Model Standar*. (Jakarta:PT. Kencana Perdana:2009) 20.

Dokumentasi adalah salah satu metode pengumpulan data yang digunakan untuk menelusuri data historis.<sup>15</sup> Data historis tersebut seperti dokumen-dokumen yang berkaitan dengan data sistem pengendalian internal terhadap keputusan persetujuan pembiayaan Multiguna pada Bank Jatim Syariah Surabaya.

#### d. Teknik Pengolahan Data

Setelah seluruh data terkumpul dari hasil lapangan maupun hasil pustaka, maka dilakukan analisa data secara kualitatif dengan tahapan, yaitu:<sup>16</sup>

- 1) Reduksi data, yaitu data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, sehingga perlu dicatat dan diteliti. Data hasil wawancara mengenai sistem pengendalian internal, produk pembiayaan Multiguna, prosedur serta penerapannya dirangkum dan menfokuskan pada hal-hal yang penting.
- 2) Display data, yaitu etelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Karena penelitian bersifat kualitatif maka penyajian data dilakukan dalam bentuk narasi.
- 3) Penarikan kesimpulan dan verifikasi. Penarikan kesimpulan ini digunakan untuk menjawab rumusan masalah yang ada. Dan

<sup>15</sup> Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif*, (Jakarta : Kencana Predana Media Group, 2010), 78

<sup>16</sup> Melcong. J. Lexy, *Metode Penelitian Kualitatif*. (Bandung: PT: Remaja Rosdakarya. 2009), 35.

mendeskripsikan atau menggambarkan sistem pengendalian internal secara jelas.

#### e. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, dan catatan lapangan, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain.<sup>17</sup>

Setelah semua data terkumpul, untuk menganalisis datanya menggunakan teknik deskriptif analitis. Peneliti menggunakan teknik deskriptif analitis dikarenakan metode yang digunakan adalah metode pendekatan kualitatif, di mana memerlukan data-data untuk menggambarkan suatu fenomena yang apa adanya (alamiah). Sehingga benar salahnya, sudah sesuai dengan peristiwa yang sebenarnya. Deskriptif analisis adalah prosedur pemecahan yang diselidiki dengan menggambarkan dan melukiskan keadaan subyek atau obyek (seseorang atau pada suatu lembaga) saat sekarang dengan

---

<sup>17</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013), 244.

berdasarkan fakta yang tampak sebagaimana adanya. Hasil metode deskriptif sering digunakan untuk lanjut dengan penelitian analitis.

Peneliti memilih menggunakan pola pikir induktif dalam menganalisis hasil penelitian yang akan diselesaikan. Pola pikir induktif yang berarti pola pikir yang berpijak pada fakta-fakta yang khusus kemudian diteliti, dianalisis dan disimpulkan sehingga pemecahan persoalan atau solusi tersebut dapat berlaku secara umum. Hal tersebut digunakan untuk menelaah gambaran secara obyektif bagaimana fakta yang terjadi di Bank Jatim Syariah Surabaya.

#### **I. Sistematika Pembahasan**

Secara keseluruhan skripsi tersusun dalam lima bab dan masing-masing bab terdiri dari beberapa subbab pembahasan, hal ini dimaksudkan untuk mempermudah dalam pemahaman serta penelaahan, adapun sistematika dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Bab pertama, merupakan pendahuluan yang meliputi: latar belakang masalah, identifikasi dan batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan hasil penelitian, definisi operasional, kajian pustaka, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab kedua, membahas tentang landasan teori yang berkenaan dengan teori sistem pengendalian internal, teori sistem pengendalian internal menurut islam, teori pengambilan keputusan, dan pembiayaan Multiguna.

Bab ketiga, berisikan data tentang hasil penelitian di Bank Jatim Syariah Surabaya. Hal ini meliputi: sejarah singkat Bank Jatim Syariah, struktur organisasi, fungsi dan tanggungjawab organisasi, tentang produk Bank Jatim Syariah, sistem pengendalian internal pada Bank Jatim Syariah, pembiayaan Multiguna, deskripsi produk, akad yang digunakan, peruntukan pembiayaan, syarat pemberian pembiayaan, prosedur pelaksanaan penilaian dan pengusulan pembiayaan, analisa data dan pengusulan pembiayaan, dan supervisi.

Bab keempat, tentang analisis dari hasil penelitian terhadap temuan yang memuat tentang analisis pertimbangan dalam mengambil keputusan persetujuan pembiayaan Multiguna pada Bank Jatim Syariah. Analisis sistem pengendalian internal terhadap keputusan persetujuan pembiayaan Multiguna pada Bank Jatim Syariah Surabaya serta analisis penerapan sistem pengendalian internal terhadap keputusan persetujuan pembiayaan Multiguna pada Bank Jatim Syariah.

Bab kelima, berisi tentang kesimpulan yang merupakan jawaban dari rumusan masalah serta saran jika diperlukan.